

**KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA DALAM
MENGURANGI RESIKO BENCANA BAGI
MASYARAKAT PASAMAN BARAT
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

DIAN FERNANDA

NPM 1803110274

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA DALAM
MENGURANGI RESIKO BENCANA BAGI MASYARAKAT
PASAMAN BARAT SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

DIAN FERNANDA
NPM 1803110274

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**

Acc Pami
13/1/2024
[Signature]



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **DIAN FERNANDA**
NPM : 1803110274
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : Pukul 09:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAAP, S.Sos., M.I.Kom

PANTIA PENGUJI

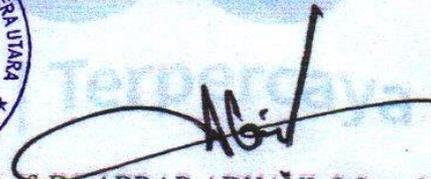
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

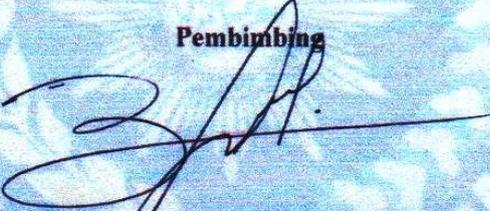
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **DIAN FERNANDA**
NPM : 1803110274
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA BAGI MASYARAKAT PASAMAN BARAT SUMATERA BARAT**

Medan, Februari 2024

Pembimbing



Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAQ, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0109077302

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401



Dr. ABIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **DIAN FERNANDA**, NPM **1803110274**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dah sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2024

Yang menyatakan,



DIAN FERNANDA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA DALAM MENGURANGI RESIKO
BENCANA BAGI MASYARAKAT PASAMAN BARAT
SUMATERA BARAT**

Oleh:

**DIAN FERNANDA
NPM 1803110274**

ABSTRAK

Mitigasi bencana bertujuan untuk mengurangi risiko atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi penduduk, seperti korban jiwa, kerugian ekonomi, dan kerusakan sumber daya alam. Penerapan mitigasi tentunya diperlukan komunikasi sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu wilayah yang terjadi bencana adalah Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, diperlukan peran dari BPBD dalam menangani bencana dan mengurangi resiko bencana bagi masyarakat. BPBD Kabupaten Pasaman Barat harus mampu mengajak masyarakat agar bersama-sama untuk bekerja sama sehingga resiko bencana dapat dihindari. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai komunikasi mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana bagi masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan BPBD Kabupaten Pasaman Barat yaitu menggunakan komunikasi langsung dan tidak langsung (media sosial dan media cetak). Langkah ini mampu mengurangi resiko bencana, karena dengan adanya komunikasi mitigasi bencana masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan pasca terjadi bencana. Masyarakat dapat mengurangi risiko terjadinya kehilangan harta benda, menjaga diri dan keluarganya agar terhindar dari korban bencana.

Kata Kunci: komunikasi mitigasi bencana, resiko bencana, masyarakat Pasaman Barat

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Komunikasi Mitigasi Bencana dalam Mengurangi Resiko Bencana bagi Masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat”. Shalawat dan juga salam juga tidak lupa kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kea lam yang penuh ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kedua orang tua, Ayahanda Himsar Lubis, S.Pd dan Ibunda Lamiah tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi masukan sehingga penulisan Skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan bagi penulis.

10. Seluruh teman-teman mahasiswa yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan semangat kepada penulis sehingga penulisan Skripsi ini selesai dilakukan.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Peneliti juga berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa, mohon maaf atas segala kekurangan peneliti ucapkan Terima Kasih sebanyak-banyaknya.

Medan, 11 Januari 2024
Penulis

Dian Fernanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi Bencana	9
2.2 Bencana	14
2.3 Mitigasi Bencana.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Definisi Konsep.....	22
3.4 Narasumber	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.8 Deskripsi Objek Penelitian.....	25
BAB IV HASII PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Identitas Narasumber	30
4.1.2 Hasil Wawancara.....	31
4.2 Pembahasan.....	42

BAB V PENUTUP	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak wilayah dengan risiko tinggi terhadap bencana alam. Menurut The World Risk Index tahun 2019, Indonesia berada pada peringkat 37 dari 180 negara paling rentan terkena bencana. Bencana yang kerap melanda Indonesia adalah banjir, cuaca ekstrim, gempa bumi dan tsunami (Aziz, 2023).

Secara geografis, Indonesia juga berada di kawasan Ring of Fire Pasifik, pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng pasifik sehingga situasi ini yang menyebabkan negara Indonesia merupakan negara yang rawan dilanda bencana seperti gempa bumi, letusan gunung berapi hingga tsunami (Wildani, 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Bencana adalah suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia yang disebabkan karena faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Kejadian tersebut menyebabkan timbulnya korban jiwa, manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi (Mulki dan Alhadi 2022).

Bencana alam kerap menelan banyak korban jiwa, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda. Bencana sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, bahkan dapat dikatakan masyarakat kita hidup bersama bencana dalam keseharian

aktivitas. Dalam keadaan alam yang ditinggalinya maupun pada pemenuhan kebutuhan akan penghidupan yang bersentuhan dengan alam. Dampak dari berbagai bencana yang terjadi begitu besar, karena masyarakat dapat kehilangan anggota keluarganya dan kehilangan harta bendanya sehingga apabila bencana alam ini dapat dicegah akan membuat masyarakat dapat menyiapkan segala hal sebelum terjadinya bencana sehingga meminimalisir korban dari bencana (Frasetya et al. 2021).

Mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik ataupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana bertujuan untuk mengurangi risiko atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi penduduk, seperti korban jiwa, kerugian ekonomi, dan kerusakan sumber daya alam (BNPB, 2019).

Mitigasi bencana harus benar-benar diterapkan, dalam hal ini sebagai pihak yang bertanggungjawab adalah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), BNPB merupakan instansi pemerintah yang bertanggungjawab dalam penanggulangan bencana di Indonesia. Salah satu tugas BNPB adalah melakukan kegiatan penyebaran informasi bencana sebagai upaya memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat agar terhindar dari ancaman bencana yang dapat terjadi kapan saja (Murliana, Fauziah, dan Melina, 2019).

Tentunya dalam penerapan mitigasi dan penyebaran informasi ini perlu adanya komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat. komunikasi sangat penting diterapkan oleh BNPB kepada masyarakat khususnya terkait mitigasi,

karena adanya komunikasi dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui dampak dari bencana dan juga membuat masyarakat percaya kepada mereka dan mau mengikuti saran yang diberikan oleh BNPB.

Salah satu wilayah di Indonesia yang juga mengalami bencana adalah di Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, di Kabupaten Pasaman Barat bencana yang sering terjadi adalah banjir dan longsor. Pada tahun 2022 di Kabupaten Pasaman Barat juga mengalami gempa bumi yang berkekuatan 6,1 Skala Richter.

Tentunya adanya bencana yang terjadi di wilayah Kabupaten Pasaman Barat membuat pemerintah harus mampu mencegah dan menangani bencana ini. dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pasaman Barat sebagai pihak yang bertanggungjawab harus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal penulis mendapati bahwa, BPBD Kabupaten Pasaman Barat saat ini telah melakukan komunikasi dengan beberapa perguruan tinggi sehingga dapat bekerja sama dalam membuat pemetaan kajian risiko bencana di daerah ini. Komunikasi ini merupakan langkah positif yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat karena dengan hal ini diharapkan dapat mencegah terjadinya banyak korban dalam bencana dan menghindari adanya korban dari suatu bencana.

Selanjutnya, observasi awal penulis juga mendapati bahwa, saat ini BPBD Kabupaten Pasaman Barat melakukan komunikasi secara langsung kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi-sosialisasi. Langkah ini diharapkan dapat membuat pemahaman kepada masyarakat dan mampu membuat masyarakat menjadi lebih paham dan lebih peduli terkait apa yang harus dilakukan dalam pencegahan terjadinya bencana.

Obervasi awal penulis juga mendapati bahwa kepala desa mengajak masyarakat untuk peduli akan bencana, kepala desa bersama masyarakat melakukan pembersihan sampah yang mana ini dilakukan untuk menghindari bencana banjir. Komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat ini juga belum terlalu berjalan maksimal karena tidak semuanya masyarakat mau mengikuti kegiatan tersebut.

Obervasi awal penuli selanjutnya juga mendapati, pada saat terjadinya pandemi covid-19, BPBD Pasaman Barat juga melakukan upaya melakukan mitigasi bencana, yaitu dengan memanfaatkan komunikasi secara langsung dan memanfaatkan media sosial. BPBD Pasaman Barat mengajak masyarakat untuk menghindari kerumunan dan patuh terhadap protokol kesehatan. BPBD pasaman Barat juga mempersiapkan berbagai macam kebutuhan masyarakat yang apabila terkena atau terindikasi covid-19.

Namun, komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat terkait mitigasi bencana belum berjalan maksimal. Saat ini masyarakat cenderung tidak mendengarkan dan mengikuti instruksi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat, masyarakat cenderung acuh, kurang adanya kepedulian dari

masyarakat sehingga hal ini dapat membuat dampak yang negatif bagi masyarakat.

Tentunya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat harus mampu mengajak masyarakat agar bersama-sama untuk bekerja sama sehingga resiko bencana dapat dihindari. BPBD harus mencari cara yang tepat agar masyarakat mau mendengarkan apa yang disampaikan karena bagaimanapun juga merekalah yang bertanggungjawab kepada masyarakat terutama dalam penanganan bencana.

Risiko bencana merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana yang dapat menyebabkan kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasam aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta. Tentunya hal ini harus dihindari maka dari itu mitigasi bencana merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan, yang mana mitigasi bencana tersebut harus diterapkan komunikasi yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat mau mendengarkan dan mengikuti instruksi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan lebih mendalam terkait permasalahan ini dengan judul “Komunikasi Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana Bagi Masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat”.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu penelitian hanya dilakukan di Kecamatan Talamau Pasaman Barat Sumatera Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana bagi masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komunikasi mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana bagi masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi masyarakat dalam menghadapi sebuah bencana.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait komunikasi mitigasi bencana

1.6 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan Skripsi dan Proposal Skripsi, penulis membagi sistematika penulisan sesuai dengan pedoman Skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang komunikasi, bencana, komunikasi bencana, dan mitigasi bencana.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional, kategorisasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi dan waktu Penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Bencana

Menurut Himstreet dan Baty dalam buku *Business Communication: Principles and Methods* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa, baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Dua orang yang sedang memperhatikan suatu hal yang sama bisa memiliki perbedaan pendapat apabila mereka berdua tidak melakukan komunikasi terlebih dahulu. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mencakup di dalamnya informasi dan makna. Gufey menyatakan bahwa dari individu atau sekumpulan orang yang dikatakan sebagai pengirim pesan kepada bagian lain yang menerima pesan. Komunikasi dianggap sukses apabila penerima pesan memahami informasi yang disampaikan pengirim pesan (Karyaningsih, 2018)

Joseph A. Devito menyatakan bahwa komunikasi adalah sebuah tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirimkan dan menerima pesan dengan situasi tertentu. Lalu menghasilkan dampak dan kesempatan untuk menerima pesan. Tindakan komunikasi mencakup beberapa komponen yaitu, situasi, pengirim, penerima, media, hambatan, penerimaan, pemahaman, respon, dan efek. Sedangkan menurut Harold Leswell komunikasi adalah suatu proses menjelaskan siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa (*who says what in which channel to whom and with what effect*) (Razali et al. 2022).

Teori komunikasi pada dasarnya merupakan “konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia”. Teori komunikasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang proses komunikasi massa. Dengan pemahaman yang lebih baik, kita berada pada posisi yang lebih baik untuk memprediksi dan mengontrol hasil-hasil dari usaha komunikasi massa. Menurut Borman, teori komunikasi adalah salah satu kata atau istilah yang memiliki arti timbal balik untuk seluruh pembicaraan atau komunikasi disertai dengan penelitian yang dilaksanakan dengan kehati-hatian, terstruktur, dan secara sadar mengenai komunikasi (Ruliana dan Lestari 2019).

Komunikasi bencana secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau tindakan. Komunikasi juga menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yang terlibat sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pokok perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan. Berkaitan dengan bencana, komunikasi dapat berfungsi sebagai radar sosial yang memberi kepastian kepada pihak lain mengenai adanya bencana di suatu tempat. Radar sosial yang dimaksudkan, yaitu memancarkan informasi ke berbagai pihak untuk pengurangan risiko bencana (Lestari, 2019)

Tujuan komunikasi bencana untuk memberikan informasi dan mengajak masyarakat siap siaga menghadapi bencana dan mengurangi risiko bencana. Sedangkan Manfaat Komunikasi Bencana, yaitu mewujudkan masyarakat tangguh bencana (Lestari, 2019).

Menurut Abidin, komunikasi bencana diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mencegah histeria massa. Alat komunikasi adalah sumber kecemasan, dan mereka yang meredakan kepanikan membutuhkan konseling sosial yang tepat dan tepat waktu. Memahami bencana berasal dari interaksi dengan mereka. Sehingga perlu adanya pendekatan yang tanggap untuk memelihara dan mengontrol bagaimana masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai budaya tersebut (Aziz, 2023).

Permasalahan dalam penyebaran informasi dan pesan dalam mitigasi bencana adalah apakah hal tersebut disampaikan dengan komunikasi efektif atau tidak. Secara sederhana komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya, secara umum komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangan dan dipahami oleh penerima (Harahap, 2021)

Komunikasi memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan yang diperlukan dan persiapan yang harus dilakukan ketika bencana terjadi. Semua ini, ditujukan untuk mengurangi seminimal mungkin penyintas jiwa dan kerugian harta benda. Upaya penanggulangan bencana haruslah dimulai jauh sebelum bencana terjadi karena antisipasi sedini mungkin akan mampu menekan jumlah kerugian jiwa dan materi. Ketika upaya penanggulangan bencana dapat dilakukan sedini mungkin, kita berharap muncul sikap, tindakan, dan perilaku yang menekankan kesadaran dan peningkatan kemampuan manusia

dalam menghadapi ancaman bencana. Berbagai upaya komunikasi bencana bermanfaat untuk mewujudkan masyarakat tangguh bencana (Lestari, 2019)

Dalam menghadapi bencana, kita memerlukan komunikasi sosial yang melibatkan banyak masyarakat. Menurut Wilbur Schram dalam (Lestari, 2019) terdapat empat fungsi komunikasi sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai Radar Sosial

Komunikasi sosial berfungsi untuk memastikan atau memberi keyakinan kepada pihak lain mengenai informasi yang sedang berlangsung, bahwa bila ada informasi yang baru dan relevan dengan kehidupan masyarakat, masyarakat yang memperoleh informasi itu dapat menggunakannya dalam pergaulan sehari-hari agar tidak ketinggalan informasi. Komunikasi juga dapat membangun kerja sama dan radar sosial antarmanusia sehingga memudahkan upaya pemenuhan kebutuhan hidup.

2. Komunikasi sebagai manajemen

Komunikasi sosial berfungsi sebagai dasar tindakan atau kegiatan komunikasi yang menjadi alat untuk mengatur atau mengendalikan anggota komunitas dan anggota ini mengetahui apa yang diharapkan oleh pihak lain terhadap dirinya dalam hidup bermasyarakat.

3. Komunikasi sebagai sarana sosialisasi

Kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan atau pendidikan bagi warga ataupun generasi baru dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan ini disebut sebagai proses sosialisasi. Memberi

informasi terkait dengan memberikan pemahaman dan menanamkan nilai, norma, peran, dan pola perilaku dari satu generasi ke generasi lain dalam sebuah kelompok atau masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

4. Komunikasi sebagai media hiburan.

Media komunikasi berfungsi untuk menghibur masyarakat untuk dapat melepaskan ketegangan hidup bermasyarakat. Dalam komunikasi bencana diperlukan keahlian dan kemampuan komunikasi yang tak sekedar menyampaikan pesan bencana secara meluas, tetapi diperlukan kemampuan membentuk semangat untuk berbagi dengan penuh empati.

Komunikasi tentu tidak saja berfokus pada persoalan bertukarnya informasi dan pesan. Lebih dari itu, juga meliputi kegiatan-kegiatan antara individu dan kelompok yang berkaitan dengan bertukarnya realita berupa data fakta, ide, bahkan imajinasi. Menurut Willian I. Gordon dalam (Razali et al. 2022), komunikasi memiliki empat fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

2. Komunikasi ekspresif

Fungsi komunikasi ekspresif yaitu dapat dilakukansendiri atau kelompok yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat

dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita.

3. Komunikasi ritual

Fungsi komunikasi ritual yaitu biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun, sepanjang hidup yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulangtahun, pertunangan sampai pernikahan.

4. Komunikasi insrumental

Fungsi komunikasi instrumental memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasive yang berarti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

2.2 Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Bencana adalah suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia yang disebabkan karena faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Kejadian tersebut menyebabkan timbulnya korban jiwa, manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan atau penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan

timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, harta benda, dan dampak psikologis (Harjadi et al. 2007).

Bencana adalah gangguan serius yang berdampak langsung terhadap hidup suatu komunitas atau masyarakat seperti kerugian secara material, kerusakan lingkungan dan kejadian bencana tersebut mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk mengatasi hal tersebut sesuai dengan sumber daya sendiri (Frasetya et al. 2021).

Bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya masyarakat itu sendiri (Harahap, 2022).

Di Indonesia, terdapat beberapa karakteristik bencana, yaitu sebagai berikut (Harjadi et al. 2007):

1. Banjir

Banjir adalah aliran air sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah disisi sungai.

2. Tanah longsor

Tanah longsor adalah salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah.

3. Kekeringan

Kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh dibawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.

4. Kebakaran hutan dan lahan

Kebakaran hutan dan lahan adalah perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik yang menyebabkan kurang berfungsinya hutan atau lahan akibat dari penggunaan api yang tidak terkendali.

5. Gelombang badai/pasang

Gelombang badai pergerakan naik turunnya muka air laut yang membentuk lembah dan bukit mengikuti gerak sinusoidal.

6. Gempa bumi

Gempabumi adalah berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif aktivitas gunung berapi atau runtuh batuan.

7. Tsunami

Tsunami adalah gelombang pasang laut yang besar di pelabuhan

8. Letusan gunung api

Gunung api adalah bentuk timbunan di permukaan bumi yang dibangun oleh timbunan rempah letusan atau tempat munculnya batuan lelehan atau magma yang berasal dari bagian dalam bumi

9. Kegagalan teknologi

Kegagalan teknologi adalah semua kejadian bencana yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian dan kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi

10. Angin badai

Angin badai adalah pusaran angin kencang dengan kecepatan 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis.

11. Wabah penyakit

Wabah penyakit adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu.

2.3 Mitigasi Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, mitigasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Mitigasi sendiri mempunyai definisi sebagai serangkaian usaha untuk meminimalisir dampak buruk dari bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Saat ini terjadi pergeseran pandangan tentang penanggulangan terhadap bencana, dari yang semula paradigma konvensional (memandang penanggulangan bencana bersifat bantuan dan kedaruratan) menjadi paradigma mitigasi yang memandang pada identifikasi daerah-daerah rawan bencana (Lemona, Yunia, dan Pinariya, 2020).

Menurut Hermon, mitigasi bencana adalah serangkaian kegiatan untuk menurunkan risiko bencana. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan fisik serta pengetahuan dan peningkatan kapasitas dalam menghadapi potensi bahaya yang ditimbulkan oleh bencana (Mulki dan Alhadi, 2022).

Penanggulangan bencana harus didukung dengan berbagai pendekatan, baik *soft power dan hard power* untuk mengurangi risiko dari bencana. Pendekatan *soft power* adalah mempersiapkan kesiagaan masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian informasi tentang bencana. Sementara itu, *hard power* adalah upaya menghadapi bencana dengan pembangunan fisik seperti membangun sarana komunikasi, membangun tanggul, mendirikan dinding beton, mengeruk sungai, dan lain sebagainya. Dalam undang-undang, dua hal ini disebut mitigasi bencana (Lestari, 2019).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB mitigasi memiliki manfaat dalam berbagai situasi penting bencana, upaya-upaya penting untuk mitigasi adalah sebagai berikut (Iqbal et al. 2021):

- 1 Memahami bahaya disekitar anda
- 2 Memahami sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian.
- 3 Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri
- 4 Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan.
- 5 Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi

6 Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

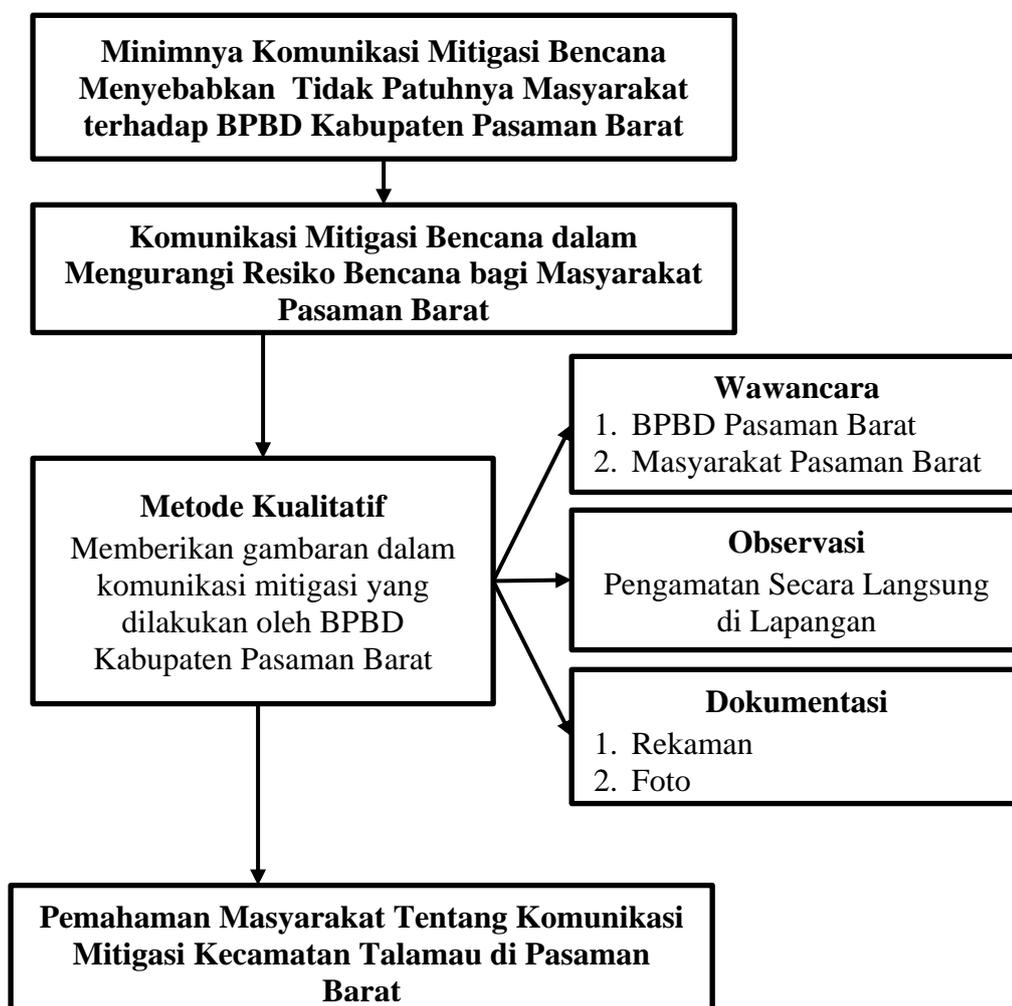
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2018).

Jadi pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan suatu objek atau objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek. Dari pengertian di atas, maka dapat peneliti simpulkan definisi dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang meneliti suatu objek berdasarkan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep di atas:

1. Komunikasi mitigasi bencana adalah komunikasi yang dilakukan oleh pihak terkait kepada masyarakat untuk mengurangi resiko terjadinya bencana.
2. Masyarakat bencana adalah orang-orang yang berada di kawasan terjadinya (rawan terjadi) bencana
3. Mengurangi resiko bencana dan korban adalah meminimalisir terjadinya banyaknya korban (masyarakat) yang terluka atau meninggal akibat bencana

3.4 Narasumber

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan sebutan narasumber atau informan penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Pemilihan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai yang paling tahu akan situasi ini (Harahap, 2020). Informan dalam penelitian ini adalah BPBD Pasaman Barat, dan masyarakat Kecamatan Talamau Pasaman Barat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan.

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian secara langsung. Observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi juga memungkinkan peneliti melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, merasakan apa yang dirasakan dan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama (Moleong, 2018).

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden (Moleong, 2018). Wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana beberapa pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode mencari data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar, dan foto.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data yang dianalisis secara kualitatif, serta kutipan dari hasil wawancara ditampilkan untuk mendukung analisa data yang digunakan dalam memecahkan masalah yang timbul dari penelitian sejak awal sampai selesainya pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono dan Lestari, 2021).

2. Penyajian Data.

penyajian data merupakan suatu proses untuk menyajikan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian, sehingga dalam tahap ini memberi kemungkinan dalam pengambilan tindakan, terutama apakah

data yang diperoleh sudah mampu menjawab pertanyaan penelitian, ataukah peneliti perlu menambah data penelitian yang diperoleh

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah yaitu kegiatan menarik kesimpulan dan verifikasi dari data hasil penelitian. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Dalam pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atau masalah yang diangkat dalam penelitian (Sugiyono dan Lestari, 2021).

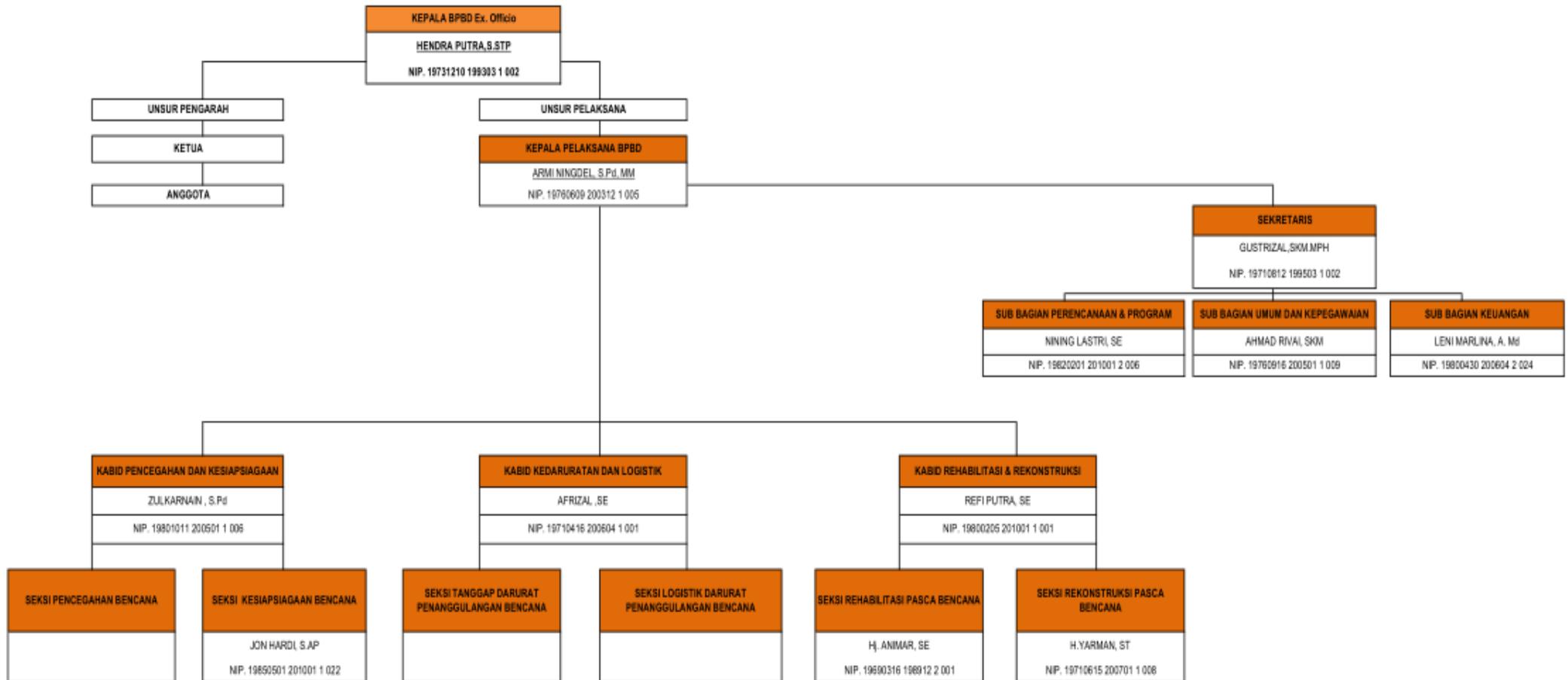
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di Kabupaten Pasaman Barat. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mulai Oktober 2023 sampai Februari 2024.

3.8 Deskripsi Objek Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah Kabupaten Pasaman Barat dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Struktur organisasi dari BPBD Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:



Sumber : Arsip BPBD Kabupaten Pasaman Barat (2023)

Visi dan misi dari BPBD Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Mewujudkan Pasaman Barat Siaga, Tanggap, Tangguh, dan Tawakal dalam menghadapi Bencana”

2. Misi

- a. Mengurangi resiko bencana dengan melaksanakan kegiatan pencegahan secara terencana dan terpadu.
- b. Menciptakan sistem kesiapsiagaan dan peringatan dini menghadapi bencana
- c. Pengkajian dampak bencana secara cepat dan tepat serta penentuan status keadaan daruratan bencana
- d. Menjalankan fungsi koordinasi dan komando serta melakukan kegiatan penyelamatan, evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terkena bencana dan perlindungan terhadap kelompok rentan.
- e. Pemulihan dengan segera sarana dan prasarana vital dalam kerangka pemulihan awal (*early properly*).
- f. Analisa kerusakan dan kerugian akibat bencana dengan memperhatikan aspirasi masyarakat
- g. Melakukan perencanaan, pengawasan, dan mengkoordinir kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi untuk memulihkan dampak bencana dalam segala aspek.

- h. Mengintegrasikan pengurangan resiko bencana dan penanggulangan bencana dalam perencanaan pembangunan dan penganggaran daerah.
- i. Menyusun rencana penanggulangan bencana daerah, rencana aksi daerah, peta resiko bencana, kebijakan, prosedur dan standar yang dibutuhkan pada pra, saat, dan pasca bencana.

Tugas pokok dari BPBD Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara;
2. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundangundangan;
3. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
4. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
5. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
6. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;
7. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
8. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundangundangan.

Selanjutnya, Fungsi dari BPBD Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
2. Pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana di daerah secara terencana, terpadu, dan menyeluruh;
3. Pembinaan dan pengendalian penanggulangan bencana di daerah; dan
4. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan penanggulangan bencana di daerah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Identitas Narasumber

Narasumber dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Narasumber I

Nama : Zulkarnain, S.Pd. MM.

Jabatan : Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Pasaman
Barat

Narasumber II

Nama : Jon Hardi, S.AP.

Jabatan : Penata penanggulangan Bencana Ahli Muda BPBD Kabupaten Barat

Narasumber III

Nama : Mei Rina Wahdah Matondang

Keterangan : Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat

Narasumber IV

Nama : Imran Lubis

Keterangan : Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat

Narasumber V

Nama : Muhadi Lubis

Keterangan : Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat

4.1.2 Hasil Wawancara

Pertanyaan yang diajukan yaitu kepada pihak BPBD Pasaman Barat yang diwakilkan oleh Bapak Zulkarnain, S.Pd., MM sebagai Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan dan Bapak Jon Hardi, S, AP sebagai Penata Penanggulangan Bencana Ahli Muda. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan BPBD Pasaman Barat.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada bapak Zulkarnain yaitu terkait sikap masyarakat dalam menghadapi bencana, narasumber menyatakan bahwa:

“di Kabupaten Pasaman Barat tentunya sikap masyarakat dalam menghadapi bencana masih sedikit minim, sehingga kami terus meningkatkan dan mensosialisasikan terkait pembinaan masyarakat dalam pencegahan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani bencana. Karena di kabupaten ini dapat dikatakan sebagai wilayah yang rawan terjadi bencana, seperti banjir, longsor, gempa bumi, dan bahkan tsunami, banjir merupakan bencana yang paling tinggi potensinya karena adanya alih fungsi lahan. Wilayah ini terbagi ke dalam dataran tinggi, rendah dan juga pesisir sehingga cukup rawan terjadi bencana. Maka dari itu kami berharap agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi bencana”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Jon Hardi, yang menyatakan bahwa:

“sikap masyarakat dalam menghadapi bencana memang belum sepenuhnya baik dalam penerimaan dan peduli terkait informasi yang diberikan. Masih adanya masyarakat yang kurang mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana, perlu adanya kesediaan dari masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat Pasaman Barat dalam menghadapi bencana belum cukup baik. Masyarakat belum sepenuhnya mengetahui dan peduli terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, karena di wilayah ini merupakan salah satu wilayah di

Kabupaten Sumatera Barat yang rawan terjadi bencana, baik itu banjir, longsor, gempa bumi, bahkan potensi tsunami juga rawan terjadi. Karena wilayah Pasaman Barat merupakan wilayah dataran tinggi, rendah, dan pesisir sehingga sangat rawan terjadi. Banjir merupakan salah satu yang paling tinggi, potensi terjadi banjir cukup besar, karena banyaknya lahan yang telah beralih fungsi, maka dari itu sangat diperlukan kesiapsiagaan dari masyarakat dalam menghadapi bencana.

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya kepada bapak Zulkarnain yaitu terkait BPBD Pasaman Barat melakukan komunikasi dengan masyarakat, dan cara komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Pasaman barat, narasumber menyatakan bahwa:

“BPBD Kabupaten Pasaman Barat kerap menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang tentunya dengan melakukan komunikasi. Komunikasi dilakukan secara langsung dan juga memanfaatkan penggunaan media sosial dan cetak. Secara langsung yaitu kami melakukan sosialisasi dan simulasi di tingkat nagari, kita juga kerap melakukan pembinaan kepada masyarakat baik di nagari dan juga di sekolah-sekolah. Media sosial memanfaatkan grup WA, fb, dan instagram, dimana kita kerap memberikan himbauan/informasi kepada masyarakat.”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Jon Hardi, yang menyatakan bahwa:

“kami melakukan komunikasi dengan masyarakat, komunikasi yang dilakukan dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada masyarakat, kami membentuk forum penanggulangan resiko bencana dan juga kelompok siaga bencana di tingkat nagari sehingga kelompok ini lah yang merupakan pihak perpanjangan dari BPBD yang kerap memberikan sosialisasi kepada masyarakat di nagari. Kami juga melakukan penggunaan pemanfaatan media sosial seperti facebook, instagram dan juga WA, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BPBD Kabupaten Pasaman Barat kerap menjaga hubungan baik dengan masyarakat salah satunya dengan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat. komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan simulasi di tingkat nagari dan juga sekolah, BPBD Pasaman Barat juga membentuk forum penanggulangan risiko bencana dan kelompok siaga bencana yang mana forum ini sebagai pihak perpanjangan dari BPBD yang dapat memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Komunikasi tidak langsung menggunakan pemanfaatan media sosial seperti WA, facebook, dan Instagram dan juga menggunakan media cetak, yang mana di dalam media tersebut berisi informasi atau himbauan kepada masyarakat dalam menghadapi dan menangani bencana

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya kepada bapak Zulkarnain yaitu terkait respon masyarakat terhadap komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Masyarakat, narasumber menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah masyarakat merespon dengan baik dan positif terkait komunikasi mitigasi bencana yang kami berikan. Adanya sikap antusias di tengah masyarakat karena mereka merasa terbantu dengan informasi yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Jon Hardi, yang menyatakan bahwa:

“Respon masyarakat terhadap komunikasi mitigasi bencana yang kami berikan pada umumnya cukup positif, walaupun masih ada masyarakat yang kurang peduli dengan hal yang kami lakukan.

akan tetapi kami terus berusaha memberikan yang terbaik agar memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Kabupaten Pasaman Barat terhadap komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat pada umumnya cukup baik dan banyak tanggapan positif. Karena adanya masyarakat yang antusias dengan sosialisasi dan simulasi yang kami berikan terkait penanganan bencana sehingga hal ini cukup baik bagi masyarakat. Walaupun masih didapati adanya masyarakat yang kurang peduli atau merespon dengan baik, BPBD Kabupaten Pasaman Barat tetap berusaha memberikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi resiko bencana.

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya kepada bapak Zulkarnain yaitu terkait manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya komunikasi mitigasi bencana, narasumber menyatakan bahwa:

“tentunya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sangat banyak. Salah satunya mengurangi risiko kerugian dan juga korban dalam bencana. Karena masyarakat telah mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Sehingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat cukup positif bagi dirinya dan keluarganya”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Jon Hardi, yang menyatakan bahwa:

“manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu mereka mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi bencana, dapat melindungi keluarganya dan hartanya karena mengurangi risiko kerugian dan juga kehilangan saudara ataupun keluarganya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten

Pasaman Barat tentunya memiliki dampak dan manfaat yang baik kepada masyarakat yaitu mereka dapat mengurangi terjadinya resiko kerugian dan resiko korban bencana baik bagi dirinya ataupun keluarganya. Karena mereka telah mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan saat diperkirakan akan terjadi bencana, dan saat terjadi bencana sehingga hal ini tentunya merupakan sebuah manfaat yang positif bagi masyarakat.

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya kepada bapak Zulkarnain yaitu terkait pihak yang terlibat atau yang bekerjasama dalam melakukan komunikasi mitigasi bencana, narasumber menyatakan bahwa:

“kami BPBD Kabupaten Pasaman Barat tentunya juga dengan beberapa pihak dalam melakukan komunikasi mitigasi bencana. Pihak yang bekerjasama yaitu dengan pihak nagari, Kecamatan, PMI, dan Basarnas. Dengan kerjasama ini akan membuat pekerjaan menjadi lebih baik dan lebih terarah dalam memberikan informasi kepada masyarakat”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Jon Hardi, yang menyatakan bahwa:

“pihak yang terlibat tentunya dalam melakukan komunikasi mitigasi bencana kepada masyarakat adalah pihak Nagari, Kecamatan, Basarnas, PMI dan beberapa pihak lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BPBD Kabupaten Pasaman Barat melakukan kerjasama dengan beberapa pihak dalam melakukan komunikasi mitigasi bencana terhadap masyarakat, pihak yang bekerjasama yaitu dengan pihak nagari, Kecamatan, PMI, Basarnas, dan beberapa pihak lainnya. Kerjasama ini dilakukan agar dapat lebih mudah dan lebih baik dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait penanganan dan penanggulangan bencana sehingga meminimalisir terjadinya resiko bencana.

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya kepada bapak Zulkarnain yaitu terkait hambatan yang dihadapi dalam melakukan komunikasi mitigasi bencana kepada masyarakat, narasumber menyatakan bahwa:

“hambatan yang kami hadapi tentunya ada, yang cukup umum yaitu adanya pihak dari masyarakat yang kurang respon dengan informasi yang kami sampaikan. Ada masyarakat yang cenderung tidak peduli, namun kami jadikan sebagai motivasi agar dapat terus mengajak masyarakat yang tidak peduli tersebut berubah sikapnya menjadi peduli.”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Jon Hardi, yang menyatakan bahwa:

“hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya respon yang baik pada beberapa masyarakat. ada masyarakat yang cenderung tidak peduli dan mendengarkan informasi yang kami berikan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan komunikasi mitigasi bencana kepada masyarakat yaitu ada atau masih adanya masyarakat yang kurang merespon dengan baik dengan informasi yang diberikan. Namun, BPBD Kabupaten Pasaman Barat terus berusaha menjalin komunikasi dan memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat sepenuhnya diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat. sehingga dengan demikian akan dapat mengurangi resiko bencana.

Setelah memberikan dan mengajukan kepada BPBD Pasaman Barat, tentunya peneliti perlu adanya informasi dari masyarakat, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang terdiri dari 3 orang narasumber yaitu Ibu Mei Rina Wahdah Matondang, Bapak Imran Lubis, dan Bapak Muhadi Lubis.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Ibu Mei Rina Wahdah Matondang yaitu terkait resiko bencana yang sering dihadapi, narasumber menyatakan bahwa:

“untuk di daerah ini bencana yang menurut saya sering terjadi ya terkadang banjir dan juga ada angin seperti angin puting beliung. Biasanya hal ini terjadi karena hujan yang terjadi terus-menerus sehingga menyebabkan terjadinya banjir”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Imran Lubis, yang menyatakan bahwa:

“bencana yang sering saya atau kami hadapi disini adalah adanya rawan longsor dan juga terkadang terjadi banjir apabila hujan terjadi secara terus-menerus. Longsor sangat berbahaya karena seringkali terjadi secara tiba-tiba, sehingga harus membuat kami selalu mewaspadaai apabila terjadinya instensitas curah hujan yang tinggi”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Muhadi Lubis, yang menyatakan bahwa:

“resiko bencana yang sering dihadapi oleh masyarakat yaitu rawan terjadinya banjir apabila terjadi intensitas hujan yang tinggi. Ada juga sering terjadi angin yang kencang sehingga ada atap-atap rumah warga yang berterbangan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa resiko bencana yang sering dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Pasaman Barat yaitu longsor, banjir dan juga angin puting beliung. Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat sangat mewaspadaai terjadinya banjir karena banjir kerap terjadi terutama jika adanya hujan dengan instensitas yang tinggi.

Pertanyaan yang diajukan selanjunya kepada Ibu Mei Rina Wahdah Matondang yaitu terkait sosialisasi mitigasi bencana yang diberikan oleh BPBD Pasaman Barat, narasumber menyatakan bahwa:

“pemerintah ada melakukan sosialisasi, dimana mereka memberikan arahan dan instruksi kepada masyarakat agar kami mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana.”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Imran Lubis, yang menyatakan bahwa:

“terkait sosialisasi mitigasi bencana ada diberikan oleh pihak BPBD, mereka mengajarkan dan memberikan arahan kepada kami untuk mengatasi hal-hal terjadi saat terjadi bencana dan apa saja yang penting yang harus dilakukan.”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Muhadi Lubis, yang menyatakan bahwa:

“BPBD ada memberikan sosialisasi kepada masyarakat, namun terkadang ada masyarakat yang tidak mau untuk mendengarkan dan mengikuti sosialisasi terkait mitigasi bencana. Sehingga hal ini yang terkadang membuat masyarakat tidak tahu harus berbuat apa ketika terjadi bencana”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam hal ini BPBD Pasaman Barat selaku pihak yang bertanggungjawab dalam menangani bencana tentunya telah memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait mitigasi bencana. Hal-hal yang disampaikan tentunya terkait apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana dan juga penanganan bencana. Namun, ada satu kendala yang membuat sosialisasi ini tidak berjalan efektif, didapati ada masyarakat yang tidak mau mengikuti atau mendengarkan sosialisasi yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat sehingga hal inilah yang membuat masyarakat tidak mengerti penanganan bencana.

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya kepada Ibu Mei Rina Wahdah Matondang yaitu terkait komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat kepada masyarakat, narasumber menyatakan bahwa:

“komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat cukup baik kepada masyarakat. mereka mengajak kami dengan cara yang baik. Pendekatan yang dilakukan cukup baik sehingga saya sendiri mau mengikuti sosialisasi ataupun arahan yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Imran Lubis, yang menyatakan bahwa:

“terkait komunikasi antara BPBD dan juga masyarakat pada umumnya cukup baik. Adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat. mereka mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi, dibuktikan dengan kesiapsiagaan mereka ketika dibutuhkan oleh masyarakat mereka langsung turun ke lapangan membantu masyarakat baik sedang terjadi bencana ataupun saat tidak terjadi bencana”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Muhadi Lubis, yang menyatakan bahwa:

“komunikasi dengan masyarakat cukup baik. Mereka memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk komunikasi, baik komunikasi secara langsung atau komunikasi lewat telepon. Saya atau masyarakat dapat kapan saja menghubungi mereka sehingga hal ini cukup baik bagi masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi BPBD Kabupaten Pasaman Barat dan masyarakat cukup baik. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan juga dapat dilakukan secara tidak langsung (via telepon, WA, dan sebagainya). Tentunya ini merupakan hal yang positif yang mana hal ini merupakan sebuah kerjasama atau hubungan yang baik antara masyarakat dan BPBD Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga apabila masyarakat

membutuhkan mereka tentunya BPBD akan selalu siap siaga baik saat terjadi bencana ataupun saat tidak terjadi bencana.

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya kepada Ibu Mei Rina Wahdah Matondang yaitu komunikasi mitigasi bencana mengurangi risiko bencana, narasumber menyatakan bahwa:

“manfaat adanya komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD yaitu mengurangi risiko bencana, karena saya jadi mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana, setidaknya meminimalisir kerugian yang saya hadapi”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Imran Lubis, yang menyatakan bahwa:

“dengan adanya komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat terkait mitigasi bencana tentunya dapat mengurangi resiko terhadap bencana. Masyarakat dapat mengantisipasi kerugian atau menghindari luka yang berat saat terjadi bencana karena masyarakat telah mengetahui apa saja yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana.”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Muhadi Lubis, yang menyatakan bahwa:

“komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat sangat positif karena dapat mengurangi korban bencana. Karena masyarakat telah memiliki pengetahuan dan keterampilan saat terjadi bencana sehingga dapat melakukan evaluasi dengan cepat dan tepat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat tentunya sangat positif bagi masyarakat. karena dengan mitigasi bencana dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dalam menghadapi bencana sehingga dengan demikian dapat mengantisipasi kerugian dan menghindari terjadinya korban.

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya kepada Ibu Mei Rina Wahdah Matondang yaitu terkait pernah melihat di media sosial atau media cetak terkait mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat, narasumber menyatakan bahwa:

“saya pernah melihat di media sosial terjadi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat, saya melihat di Instagram. mitigasi bencana yang dilakukan yaitu cara-cara yang dilakukan dalam menangani bencana dan apa yang harus dilakukan.”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Imran Lubis, yang menyatakan bahwa:

“saya kurang mengetahui karena saya tidak menggunakan media sosial, tetapi di media cetak saya pernah melihatnya seperti di koran saya melihat mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada bapak Muhadi Lubis, yang menyatakan bahwa:

“saya pernah melihat di media cetak terkait mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat. Hal ini cukup baik dilakukan untuk terus mengajak masyarakat dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait penanganan bencana.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BPBD Kabupaten Pasaman Barat tentunya tidak hanya memberikan mitigasi bencana secara langsung kepada masyarakat akan tetapi juga memanfaatkan penggunaan media sosial dan media cetak sehingga dapat dilihat oleh banyak masyarakat. terutama di media sosial, karena saat ini penggunaan media sosial cukup diminati oleh masyarakat sehingga hal ini dapat memberikan efek yang baik kepada masyarakat dalam penanganan bencana.

4.2 Pembahasan

Bencana merupakan salah satu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat. Bencana kerap terjadi karena faktor alam dan faktor non alam. Bencana juga terjadi karena perbuatan manusia yang mana manusia terkadang melakukan beberapa kesalahan dengan tidak menjaga alam dan lingkungan. Bencana tentunya dapat menimbulkan resiko yang buruk, karena bencana dapat menimbulkan korban jiwa (manusia), kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan tentunya dapat mengganggu psikologis seseorang yang pernah terdampak bencana.

Bencana kerap terjadi di mana saja, salah satunya yaitu di wilayah Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu wilayah yang cukup rawan terjadi bencana, karena di wilayah ini terbagi ke dalam dataran tinggi, dataran rendah dan juga wilayah pesisir. Bencana yang rawan terjadi di wilayah ini yaitu gempa bumi, longsor, banjir, bahkan juga potensi terjadinya tsunami juga memungkinkan. Namun, potensi yang paling besar terjadi adalah bencana banjir, hal ini terjadi karena saat ini banyak lahan yang telah beralih fungsi.

Sebagai wilayah yang dikatakan cukup rawan terjadi bencana tentunya perlu adanya peran pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat menghindari dan mengurangi resiko bencana di tengah masyarakat. dalam hal ini pihak yang bertanggung jawab dalam penanganan dan penanggulangan bencana adalah BPBD Kabupaten Pasaman Barat.

BPBD Kabupaten Pasaman Barat tentunya telah melakukan upaya dalam mengurangi risiko bencana bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu melakukan komunikasi mitigasi bencana kepada masyarakat Kabupaten Pasaman Barat. Komunikasi sebagai kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan atau pendidikan bagi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Memberi informasi terkait dengan memberikan pemahaman dan edukasi dalam sebuah kelompok atau masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan kepada masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi dan simulasi di tingkat nagari, sosialisasi juga dilakukan di sekolah-sekolah. Selanjutnya BPBD Kabupaten Pasaman Barat juga membentuk forum penanggulangan risiko bencana dan kelompok siaga bencana, khusus kelompok siaga bencana merupakan perpanjangan dari BPBD dalam memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat.

Komunikasi tidak langsung yaitu memanfaatkan penggunaan media sosial seperti WA, Facebook, dan Instagram. dan juga BPBD Kabupaten Pasaman Barat menggunakan media cetak seperti koran. Konten yang diberikan yaitu terkait informasi dan himbauan kepada masyarakat dalam menghadapi dan menangani bencana.

Komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan tentunya cukup baik dan cenderung positif diterima oleh masyarakat. Karena adanya antusias di tengah masyarakat yang mau ikut sosialisasi dan simulasi yang dilakukan oleh BPBD

Kabupaten Pasaman Barat. Komunikasi mitigasi bencana sangat berguna dalam mengurangi risiko dalam sebuah bencana, karena tentunya memiliki manfaat yang baik kepada masyarakat. Dengan adanya komunikasi mitigasi bencana, masyarakat dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana.

Masyarakat dapat mengurangi risiko terjadinya kehilangan harta benda, menjaga dirinya dan keluarganya agar terhindar dari korban bencana dengan adanya informasi mitigasi bencana. Sebagaimana menurut Hermon dalam Mulki dan Alhadi (2022) yang menyebutkan bahwa mitigasi bencana adalah serangkaian kegiatan untuk menurunkan risiko bencana. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan fisik serta pengetahuan dan peningkatan kapasitas dalam menghadapi potensi bahaya yang ditimbulkan oleh bencana.

Memang tidak semua masyarakat mau memberikan respon atau mendengarkan informasi yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat, akan tetapi BPBD terus berusaha menjalin komunikasi dan memberikan informasi kepada masyarakat yang mana bertujuan agar masyarakat secara keseluruhan dapat menerima dengan baik sehingga hambatan ini akan teratasi dengan demikian akan berdampak positif dan mengurangi resiko bencana.

BPBD Kabupaten Pasaman Barat juga bekerjasama dengan beberapa pihak agar komunikasi mitigasi bencana lebih baik diterima oleh masyarakat, yaitu bekerjasama dengan pihak nagari, Kecamatan, PMI, dan Basarnas. Kerjasama ini diharapkan agar dapat lebih mudah dan lebih baik dalam memberikan informasi

kepada masyarakat terkait penanganan dan penanggulangan bencana sehingga meminimalisir dan mengurangi terjadinya resiko bencana yang besar di tengah masyarakat.

Komunikasi bencana diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mencegah histeria massa. Alat komunikasi adalah sumber kecemasan, dan mereka yang meredakan kepanikan membutuhkan konseling sosial yang tepat dan tepat waktu. Memahami bencana berasal dari interaksi dengan mereka. Sehingga perlu adanya pendekatan yang tanggap untuk memelihara dan mengontrol bagaimana masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai budaya tersebut (Aziz, 2023).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah komunikasi mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana bagi masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat tentunya sangat baik dan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat yaitu dengan memanfaatkan komunikasi langsung dan tidak langsung.

Komunikasi langsung dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat, sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media sosial (WA, Instagram, dan Facebook), dan media cetak. Informasi yang diberikan terkait himbauan dalam penanganan bencana sehingga dapat mengurangi risiko bencana.

Komunikasi mitigasi bencana mampu mengurangi risiko bencana, karena masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan pasca terjadi bencana. Masyarakat dapat mengurangi risiko terjadinya kehilangan harta benda, menjaga diri dan keluarganya agar terhindar dari korban bencana.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada BPBD Kabupaten Pasaman Barat disarankan untuk mengajak masyarakat yang tidak peduli dan kurang respon untuk lebih peduli karena akan memberikan hal yang positif bagi masyarakat karena dapat mengurangi resiko bencana.
2. Kepada Masyarakat Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat untuk mengikuti sosialisasi dan simulasi terkait mitigasi bencana yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat sehingga akan bermanfaat dalam menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muhammad Hilmy. 2023. “Komunikasi Kebencanaan : Peran Dan Manfaat.” 5(1): 301–16.
- BNPB. 2019. *Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.
- Frasetya, Vito, Andy Corry W, Nanang Trenggono, dan Purwanto Putra. 2021. “Komunikasi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung.” 4(1): 1–18.
- Harahap, Irfan Effendy. 2022. “Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ahsri Publishing.
- Harjadi, Prih et al. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Mitigasi.
- Iqbal, Mochamad, Vikry Abdullah Rahiem, Charisma Asri Fitrananda, dan Yogi M Yusuf. 2021. “Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang).” 4(2): 186–94.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lemona, Mary, Anita Yunia, dan Janette Maria Pinariya. 2020. “Komunikasi Mitigasi sebagai Langkah Strategis Pengurangan Risiko Bencana di Provinsi Banten.” 3(02): 168–77.
- Hardiyanto, Sigit, dan Darmansyah Pulungan. 2021. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Alam Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 5(2): 207-213.
- Harahap, Muhammad Said. (2021). *Peristiwa dalam Bingkai Foto Jurnalistik*. Medan: UMSU Press.

- Izharsyah, Jehan Ridho, Faizal Hamzah Lubis, dan Sigit Hardiyanto. 2020. Penguatan Pengabdian Dalam Penerapan Mitigasi Bencana Tanah Longsor dan Banjir Di Nagori Totap Majawa Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2): 64-68.
- Lestari, Puji. 2019. *Komunikasi Bencana*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Moleong, J. Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulki, Yuda, dan Zikri Alhadi. 2022. “Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat Dalam Mitigasi Bencana.” 6(3): 10248–55.
- Murliana, Nurul Fauziah, dan Mia Melina. 2019. “Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Melalui Pendekatan Budaya Kasus, Studi Penanggulangan, Nasional Bnpb, Bencana Meilina, Mia.” *Jurnal Komunikasi Mahasiswa* 1(1): 34–41.
- Razali, Geofakta, Markus Kristian Retu Retu, ANis Rifai, dan Ita Musfirowati Zumiarti, Hanika. 2022. *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rudianto. 2015. Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Simbolika*, 1(1): 51-61.
- Ruliana, Poppy, dan Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, dan Puji Lestari. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional*. Bandung: Alfabeta.
- Wildani, Sri. 2023. “Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon.” 1(2017): 189–98.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Zulkarnain, S.Pd., MM selaku Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Pasaman Barat



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Jon Hardi, S.AP. selaku Penata Penanggulangan Bencana Ahli Muda BPBD Pasaman Barat



Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Mei Rina Wahdah Matondang yang merupakan Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat



Gambar 4. Wawancara bersama Bapak Imran Lubis yang merupakan Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat



Gambar 5. Wawancara bersama Bapak Muhadi Lubis yang merupakan Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Eksa merajut bakti ke agas dibutuhkan nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 6 September 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dian Fernando
N P M : 1803110274
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 148 sks, IP Kumulatif 3,15

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Persetujuan
1	Komunikasi mitigasi dalam mengurangi resiko bencana bagi masyarakat Pasaman barat Sumatera barat.	✓ 6 okt 23
2	Pola komunikasi antarbudaya suku batak mandailing dan suku minangkabau dalam menjalin keharmonisan hidup bermasyarakat di desa parit Pasaman barat.	
3	Pengaruh tv one sebagai tv pemilu terhadap literasi informasi masyarakat dalam pemilu 2024 di desa parit Pasaman barat.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

230.18.311

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 11 September 2023

Ketua,

(Achyar AwzHori, S.Sos.Mjkom)
NIDN: 012704048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Dr. M. Said Hrp)
NIDN:



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1839/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Oktober 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DIAN FERNANDA**
 N P M : 1803110274
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : XI (Sebelas) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **KOMUNIKASI MITIGASI DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA BAGI MASYARAKAT PASAMAN BARAT SUMATERA BARAT**
 Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 230.18.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Oktober 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 26 Rabiul Awwal 1445 H
 12 Oktober 2023 M


 Dekan,

Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila merujuk buku inisiatif diutamakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
Website: <http://filsip.umhu.ac.id> Email: filsip@umhu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 30.....2023
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dian Farnanda
N P M : 1803110274
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1839./SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023. tanggal 06. Oktober 2023..... dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana bagi masyarakat Pasaman barat Sumatera barat.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk penguasaan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(DR. Muhammad Said Hgrahap, m. i. kom)

NIDN:

Pemohon,

(Dian Farnanda)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Bersama-Sama Membangun Peradaban

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1919/UND/II.3-AU/UMSU-03/17/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	M. IMAM ALFURQAN	1903110334	Dr. FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN DALAM MERAH PREDIKAT DESTINASI KREATIF PADA OBJEK WISATA PULAU DUA
17	TRI AGUNG MUARADHYKA	1903110081	NURHASANAH NASUTION S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "PERILAKU KONSUMTIF DI KANAL YOUTUBE BAGAS DWI RIZKY
18	MUHAMMAD HAFIDZ NURHIDAYAT	1703110010	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI OLEH KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA PADA OPERASI KETUPAT 2023
19	DIAN FERNANDA	1803110274	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI MITIGASI DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA BAGI MASYARAKAT PASAMAN BARAT SUMATERA BARAT
20	LAILA PUTRI SARI	1903110319	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI HUMAS DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA "DELENG KUTU" DI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO

Medan, 16 Rabul Akhir 1445 H
31 Oktober 2023 M

Dekan
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
MIPA STARS
MIPA STARS
MIPA STARS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ditaahunkan untuk mngap aduakikan nomor dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rauri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://filsip.umsu.ac.id> filsip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dian Fernanda
N P M : 1803110274
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi mitigasi Dalam mengurangi Risiko Bencana Bagi masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	16-10-2023	- Perbaikan penulisan - perbaikan Latar belakang, Fokus penelitian dan tujuan penelitian.	<i>Zh</i>
2.	23-10-2023	- menambah referensi pada teori yang digunakan	<i>Zh</i>
3.	26-10-2023	- perbaikan teori Bab II - perbaikan Bab III - narasumber ditambah dan perbaikan kerangka konsep.	<i>Zh</i>
4.	28-10-2023	- ACC seminar proposal	<i>Zh</i>
5.	06-11-2023	- Revisi seminar proposal.	<i>Zh</i>
6.	21-12-2023	- perbaikan Bab IV - kaitkan hasil penelitian dengan teori.	<i>Zh</i>
7.	04-01-2024	- perbaikan Bab V - kesimpulan dan saran ditambahkan - menambahkan abstrak.	<i>Zh</i>
8.	12-01-2024	- ACC sidang	<i>Zh</i>

Medan, Senin 29 Januari 2024..



Dekan,
Dr. Arfan Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN: 0117402

Ketua Program Studi,

(.....)
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

Zh
Dr. M. Amin, N.P., M. Ikon
NIDN: 0109077302



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 564/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SHOLAHUDDIN AL-AYYUBI	1803110134	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA TEBING TINGGI DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KACAMATAN PADANG HULU
2	FAHRUNNISA ZULAIKA NST	1803110207	Assoc. Prof Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI PENASARAN SALES PROMOTION GIRL LACOSTE DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DI SOGO SUN PLAZA MEDAN
3	DIAN FERNANDA	1803110274	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI MITIGASI DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA BAGI MASYARAKAT PASAMAN BARAT SUMATERA BARAT
4	ZAHRATUL JANNAH SHAFADIRA	1903110045	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	MAKNA SIMBOLIK TRADISI SINUNO FALOWA DALAM ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT NIAS DI KOTA GUNUNG SITOLI
5	PUTRI CINTANI EFFENDI	1903110054	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Assoc. Prof Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI RADIO DIS 93.50 FM TEBING TINGGI DALAM MEMENUHI KEPUJASAN PENDENGAR

Menulis Sidang:

1. 
Ditetapkan oleh:
Rektor
Yakni Rektor I

Tanggal: 18 Maret 2024

Medan, 16 Ramadhan 1445 H
26 Maret 2024 M



Kepala,
Sekretaris


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., MSP.
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

